

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *PAIR CHECK*
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**WAHYUNI
NIM F 37012028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

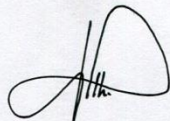
**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *PAIR CHECK*
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**WAHYUNI
NIM F 37012028**

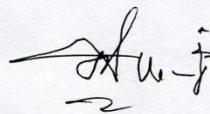
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

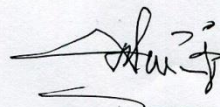
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 19680316 1994031014**

Ketua Jurusan



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *PAIR CHECK* DI SEKOLAH DASAR

Wahyuni, Suhardi, Tahmid

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

E-mail: wahyuni950121@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check* Di Kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat penelitian yaitu kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung. Aktivitas siswa menggunakan model kooperatif *pair check* siklus I yaitu 70,83%, siklus II 83,33% dan siklus III 89,17%. Dengan demikian, model kooperatif *pair check* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Kata Kunci : *Aktivitas, Model Kooperatif Pair Check*

Abstract: Improving students' activity in social sciences learning by using pair check cooperative model at the grade V of elementary school Muhammadiyah Rasau Jaya. The purpose of this research is to improve students' activity of social sciences learning by using *cooperatif pair check* model in the five level of elementary school Muhammadiyah of Rasau Jaya. The method of this research is using descriptive method. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) with collaborative characteristic. This research conducted in three cycles which is started from planning, action, observing, and reflecting. The technic use in collecting the data is direct observation technic. Students activity by using *cooperatif pair check* model in first cycle is 70,83%, the second cycle is 83,33% and the third cycle is 89,17%. in short, the *cooperatif pair check* model can improve the students' activity.

Keywords: *Activity, Cooperatif Pair Check Model*

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis; gejala, aspek, permasalahan sosial, dan juga perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Fokus utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah untuk membentuk siswa-siswa yang dapat memahami kehidupan sosialnya, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan pribadi warga negara yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, IPS merupakan pembelajaran yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan pola tingkah laku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial selalu perlu untuk ditingkatkan kembali.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya berlangsung, peneliti melihat masih saja ada beberapa siswa yang kurang aktif, siswa kurang memperhatikan isi penjelasan guru, ada siswa yang tidak mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang berbicara tentang hal lain selain materi pelajaran dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa juga masih takut untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Kemudian ketika diberi pertanyaan oleh guru, beberapa siswa terlihat belum bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Guru juga lebih sering memilih menjelaskan materi pelajaran berdasarkan panduan satu buku paket sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat memunculkan aktivitas siswa. Proses pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, siswa juga akan lebih cenderung mudah melupakan apa saja yang telah dijelaskan oleh guru dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah menggunakan model kooperatif *pair check*. Model kooperatif *pair check* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa karena siswa tidak hanya akan duduk, mendengarkan atau berdiam diri saja tetapi semua siswa diharapkan dapat aktif terlibat langsung selama proses pembelajaran dalam tim dengan mendapatkan peran sebagai patner dan pelatih secara bergantian. Hal ini juga dapat terlihat menurut pendapat Istarani & Muhammad Ridwan (2015: 166) bahwa, salah satu dari beberapa keunggulan model kooperatif *pair check* adalah siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya?”. Masalah khusus antara lain : (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* yang dapat

meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya?; (3) Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah 1) Memaparkan perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. 2) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. 3) Memaparkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya.

Menurut Daryanto (2013: 94), “Aktivitas adalah bagian penting dalam proses belajar. Hal ini akan mengubah sistem mendengar dan membaca yang pasif menjadi sebuah pencarian, pemilihan, dan pemahaman materi secara aktif”. Sedangkan Ericson Damanik (<http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>) menyatakan bahwa, “Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar”. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan dan keterlibatan yang dilakukan oleh siswa yang mengarah pada proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Jenis-jenis aktivitas siswa dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator aktivitas siswa yaitu 1) Siswa mencatat poin penting dari materi yang dipelajarinya; 2) Siswa mengajukan pertanyaan; 3) Siswa menjawab pertanyaan (soal) dengan benar; 4) Siswa membuat keputusan dalam memberikan penilaian atas jawaban partner dengan tepat; 5) Siswa berdiskusi dengan temannya dalam tim/kelompok; dan 6) Siswa menyimpulkan materi yang dipelajarinya.

Sardjiyo, dkk (2014: 1.26) berpendapat bahwa, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah model kooperatif *pair check*. Istilah *Pair Check* terdiri dari dua kata yaitu *Pair* yang memiliki arti ‘pasangan’ dan *Check* yang memiliki arti ‘memeriksa/mengecek’. Jika diterjemahkan bebas, maka *pair check* memiliki arti ‘pasangan mengecek’. Model pembelajaran berkelompok atau berpasangan ini dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993.

Model kooperatif *pair check* menurut pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 111) menyatakan bahwa, “Model ini adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan”. Model kooperatif *pair check* dalam penelitian ini merupakan proses belajar yang menerapkan pembelajaran kooperatif yang

mengedepankan kerja sama kelompok, menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dan memberikan penilaian kepada jawaban teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Langkah-langkah model kooperatif *pair check* yaitu 1) Guru menjelaskan konsep pembelajaran; 2) Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner; 3) Guru membagikan soal kepada si patner; 4) Patner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon; 5) Bertukar peran. Si pelatih menjadi patner, dan si patner menjadi pelatih; 6) Guru membagikan soal kepada patner; 7) Patner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon; 8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain; 9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya; 10) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian yaitu tentang “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check* Di Kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya”.

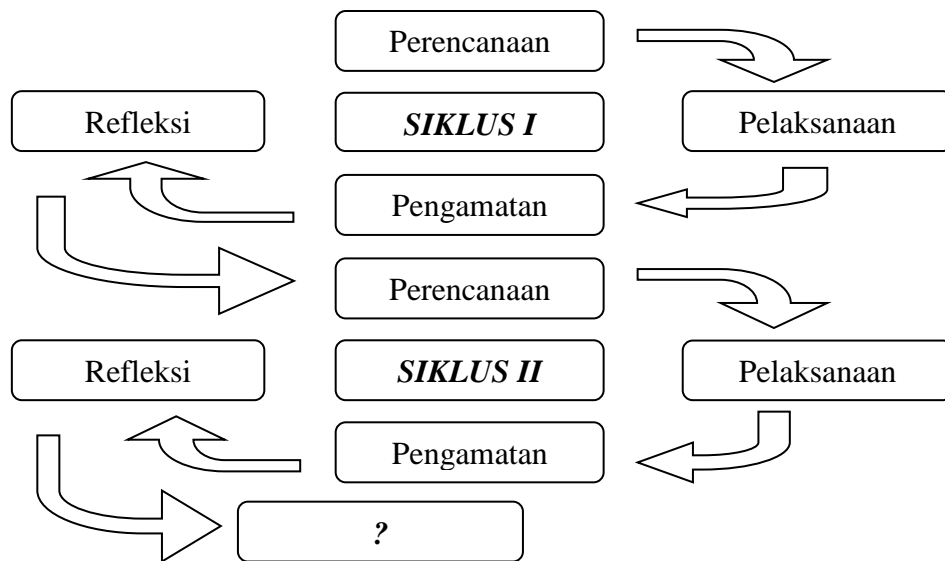
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang memaparkan gambaran keadaan nyata yang terjadi sebagaimana adanya untuk peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sifat penelitian yang digunakan adalah kolaboratif. Setting penelitian berlangsung di kelas V SD Muhammadiyah yang beralamat di Jalan MT. Haryono Rasau Jaya 1, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya yang berjumlah sebanyak 20 siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dan peneliti sebagai guru perencana dan pelaksana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:16), menyatakan bahwa, “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema 1 sebagai berikut:



Skema 1
Alur Penelitian Tindakan Kelas,
Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2014:16)

Tahap Perencanaan, yaitu peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap Pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di dalam kelas.

Tahap Pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika peneliti melakukan tindakan, maka kolaborator yang berstatus sebagai pengamat memberikan catatan-catatan dari pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama dengan kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum berjalan dengan baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu berupa lembar observasi yang terdiri dari : 1) Lembar observasi dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *pair check*; 2) Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *pair check*; dan 3) Lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata dan persentase. Penyajian data dalam penelitian ini, di analisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis data sub masalah satu (1) dan dua (2) yakni tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *pair check* dengan menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek (dalam Nana Sudjana, 2013: 109)

Selanjutnya hasil persentase yang telah didapat disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menurut Tim Penyusun FKIP UNTAN (2013: 12) sebagai berikut:

3,50 - 4,00 = Sangat memuaskan

3,00 - 3,49 = Memuaskan

2,00 - 2,99 = Cukup memuaskan

1,00 - 1,99 = Tidak memuaskan

$\leq 1,00$ = Sangat Tidak Memuaskan

2. Untuk menganalisis data sub masalah ketiga mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase (dalam Anas Sudijono, 2012: 43)

Selanjutnya hasil persentase tersebut dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori rata-rata persentase. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 103) kategori rata-rata persentase adalah sebagai berikut:

a. 86% - 100% = Sangat baik

b. 76% - 85% = Baik

c. 60% - 75% = Cukup

d. 55% - 59% = Kurang

e. \leq 54% = Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan guru kolaborator yang bernama Ibu Eko Sandi Tri Wahyuningsih, S.Pd.I. Penelitian ini berlangsung sebanyak 3 (tiga) siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilaksanakan dengan mengamati dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada masing-masing siklus ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi yang telah disesuaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan hari rabu tanggal 27 Juli 2016 dengan alokasi waktu yaitu satu 1 kali pertemuan (2x35 menit), pada pukul 07.00-08.10 WIB yang berkolaborasi dengan Ibu Eko Sandi Tri Wahyuningsih, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya yang juga akan bertindak sebagai pengamat

(observer) selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan peneliti akan menjadi guru yang mengajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V tersebut. Adapun siswa yang hadir pada siklus I ini berjumlah sebanyak 20 orang. Hasil pengamatan/observasi dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,34 dan termasuk dalam kategori “memuaskan”. Hasil pengamatan/observasi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,3 dan termasuk dalam kategori “memuaskan”. Sedangkan hasil pengamatan/observasi dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 70,83% dan termasuk dalam kategori “cukup”. Untuk meningkatkan aktivitas siswa berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus II yang akan dilaksanakan pada hari jumat 29 Juli 2016.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 Juli 2016 dengan alokasi waktu yaitu satu 1 kali pertemuan (2x35 menit) tepatnya pada pukul 09.00-10.10 WIB yang berkolaborasi dengan Ibu Eko Sandi Tri Wahyuningsih, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran IPS di kelas V yang juga bertindak sebagai pengamat (observer) selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan peneliti menjadi guru yang mengajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V. Adapun siswa yang hadir pada siklus II ini berjumlah sebanyak 20 orang. Hasil pengamatan/observasi dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,76 dan termasuk dalam kategori “sangat memuaskan”. Hasil pengamatan/observasi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,76 dan termasuk dalam kategori “sangat memuaskan”. Sedangkan hasil pengamatan/observasi dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 83,33% dan termasuk dalam kategori “baik”. Untuk meningkatkan aktivitas siswa berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan kegiatan tindakan ketiga pada siklus III yang akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 agustus 2016.

Pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 agustus 2016 dengan alokasi waktu yaitu satu 1 kali pertemuan (2x35 menit) tepatnya pada pukul 07.00-08.10 WIB yang berkolaborasi dengan Ibu Eko Sandi Tri Wahyuningsih, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran IPS di kelas V yang juga bertindak sebagai pengamat (observer) selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan peneliti menjadi guru yang mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V. Adapun siswa yang hadir pada siklus III ini

berjumlah sebanyak 20 orang. Hasil pengamatan/observasi dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,81 dan termasuk dalam kategori “sangat memuaskan”. Hasil pengamatan/observasi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,89 dan termasuk dalam kategori “sangat memuaskan”. Sedangkan hasil pengamatan/observasi dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 89,17% dan termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh setelah melaksanakan tindakan pada siklus III ternyata telah terjadi peningkatan yang berarti dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Meskipun peningkatan tidak semua mencapai ke 100%, tetapi sudah dianggap sampai pada titik jenuh sehingga siklus dapat dihentikan. Oleh sebab itu peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini pada siklus III.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari hasil skor dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, kemudian data aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dihitung dengan rumus perhitungan persentase dari siklus I, siklus II dan siklus III.

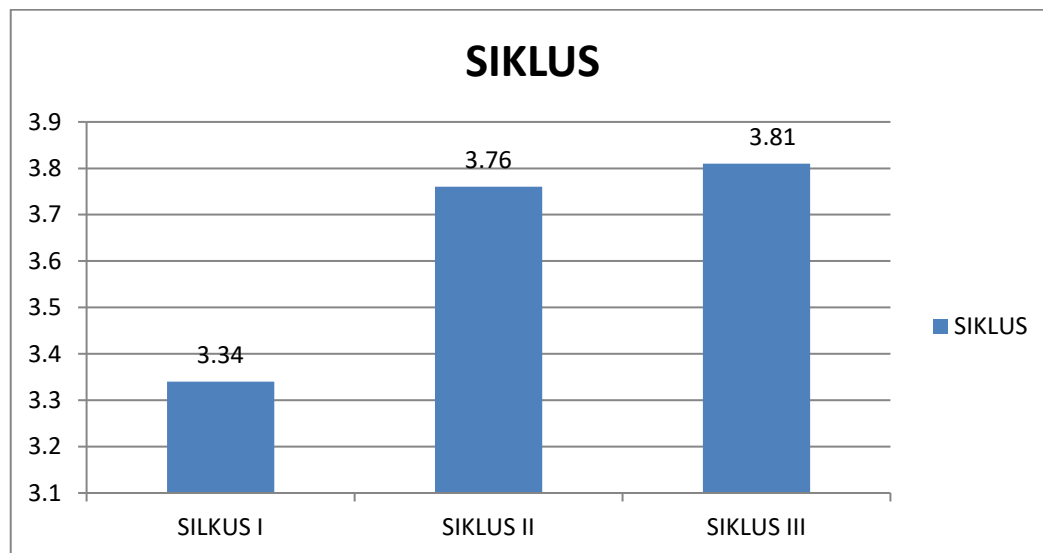
Hasil rekapitulasi dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, disajikan dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check*

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor (A+B+C+D+E) =	16,7	18,8	19,05
Skor rata-rata =	3,34	3,76	3,81
Kategori	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Sangat Memuaskan

Berdasarkan tabel 1 perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 3,34 dengan kategori “memuaskan”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,42 menjadi 3,76 dengan kategori “sangat memuaskan”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,05 menjadi 3,81 dengan kategori “sangat memuaskan”. Peningkatan dalam

perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III disajikan dengan bentuk grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model Kooperatif *pair check*

Berdasarkan grafik 1 di atas, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 3,34 dengan kategori “memuaskan”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,42 menjadi 3,76 dengan kategori “memuaskan”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,05 menjadi 3,81 dengan kategori “sangat memuaskan”. Dengan demikian perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,47.

Perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus II guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek pada saat perencanaan dalam hal pembagian kelompok yang sudah ada dibentuk sebelumnya oleh guru, sehingga tidak ada siswa yang nantinya sulit diatur dan berkeinginan untuk pindah ke kelompok lain, dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus III guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek pada saat perencanaan alokasi waktu tiap-tiap saat siswa berperan menjadi partner atau pelatih.

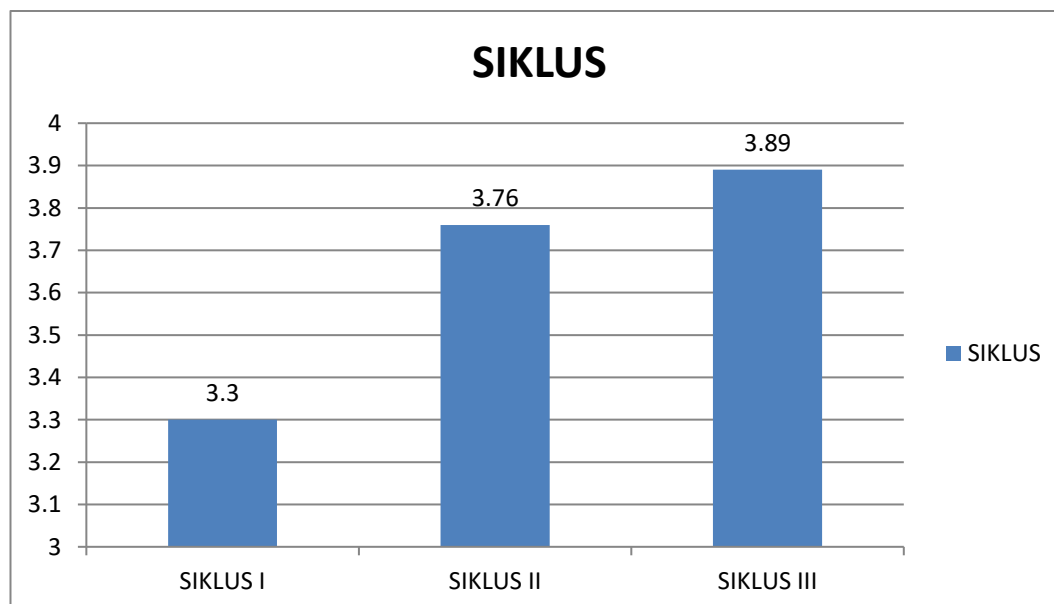
Hasil rekapitulasi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, disajikan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check*

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total (I+II+III+IV)=	13,5	15,05	15,56
Skor rata-rata IPKG II =	3,3	3,76	3,89
Kategori	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Sangat Memuaskan

Berdasarkan tabel 2 pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori “memuaskan”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,46 menjadi 3,76 dengan kategori “sangat memuaskan”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,13 menjadi 3,89 dengan kategori “sangat memuaskan”,

Peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, disajikan dengan bentuk grafik 2 sebagai berikut:



Grafik 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model Kooperatif *pair check*

Berdasarkan grafik 2 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori “memuaskan”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,46 menjadi 3,76 dengan kategori “sangat memuaskan”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,13 menjadi 3,89 dengan kategori “sangat memuaskan”. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,59.

Pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus II guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek pada saat pelaksanaan yaitu dalam hal mengupayakan dapat menjelaskan dengan lebih baik lagi tentang model kooperatif *pair check* agar semua siswa mengerti dan tidak lagi ada yang merasa masih bingung, dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus III guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek pada saat pelaksanaan siswa maupun kelompok yang tidak serius dalam belajar juga saat siswa berperan menjadi patner atau pelatih.

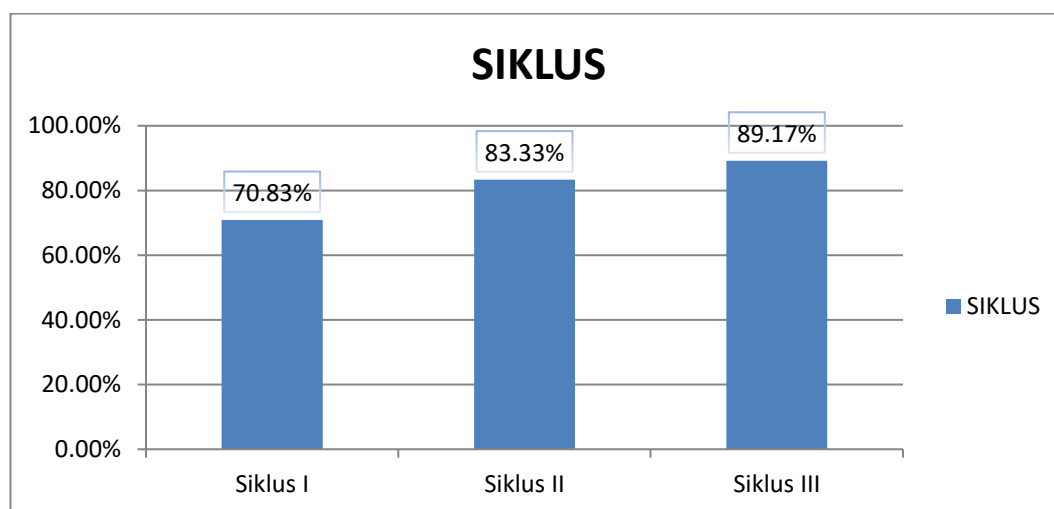
Hasil rekapitulasi dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, disajikan dengan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check*

Indikator Kinerja	Capaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa mencatat poin penting dari materi yang dipelajarinya	75%	85%	100%
Siswa mengajukan pertanyaan	55%	70%	75%
Siswa menjawab pertanyaan (soal) dengan benar	70%	90%	95%
Siswa membuat keputusan dalam memberikan penilaian atas jawaban partner dengan tepat	80%	95%	100%
Siswa berdiskusi dengan temannya dalam tim/kelompok	80%	90%	90%
Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	65%	70%	75%
Rata-Rata	70,83%	83,33%	89,17%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% dengan kategori “cukup”, siklus II sebesar 83,33% dengan kategori “baik”, siklus III sebesar 89,17% dengan kategori “sangat baik”.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* pada siklus I, siklus II dan siklus III, disajikan dengan bentuk grafik 3 sebagai berikut:



Grafik 3

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif *Pair Check*

Berdasarkan grafik 3 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70,83% dengan kategori “cukup”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5% menjadi 83,33% dengan kategori “baik”, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,84% menjadi 89,17% dengan kategori “sangat baik”, Dengan demikian, aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,34%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus II guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek aktivitas siswa yaitu dalam hal siswa mengajukan pertanyaan, guru lebih mengarahkan dan memunculkan keberanian siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang

berlangsung, dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan dikarenakan pada siklus III guru lebih memperhatikan untuk memperbaiki kekurangan dari aspek aktivitas siswa yaitu siswa membuat keputusan dalam memberikan penilaian atas jawaban partner dengan tepat secara lebih serius dan bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *pair check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya, sehingga dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,47; 2) Terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,59; 3) Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *Pair Check* di kelas V SD Muhammadiyah Rasau Jaya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,34%.

Saran

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah berlangsung terdapat beberapa saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga, guru hendaknya dapat menggunakan model kooperatif *pair check* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga aktivitas siswa dapat mengalami peningkatan; 2) Terhadap guru, khususnya guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk selalu mencoba inovasi dan variasi model pembelajaran yang ada agar siswa tidak bosan dan bisa memunculkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan lebih maksimal; 3) Guru hendaknya dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya, agar guru dapat menemukan kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya, sehingga pembelajaran selanjutnya menjadi semakin lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono.(2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Efektif**. Bandung: Yrama Widya.
- Ericson Damanik. (2013). **Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli**. (Online). <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 4 Maret 2016).
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru**. Malang: Kata Pena.
- Istarani, Muhammad Ridwan. (2015). **50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif**. Medan: Media Persada.
- Ngalim Purwanto. (2013). **Evaluasi Pengajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. (2014). **Pendidikan IPS di SD**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djmarah. (2010). **Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.